

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk mencari laba (*profit oriented*) dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Dalam mempertahankan kelangsungan hidup, perusahaan perlu melakukan ekspansi / diversifikasi produk yang dihasilkan. Untuk itu perusahaan memerlukan dana yang relatif besar. Terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan yaitu melakukan pinjaman dalam bentuk hutang jangka panjang baik hutang obligasi maupun hutang hipotik (kredit dari bank), atau melakukan penjualan saham kepada masyarakat umum yang dikenal sebagai *go public*.

Perkembangan pasar modal selain ditunjukkan oleh semakin banyaknya anggota bursa juga ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang diperdagangkan dan volume perdagangan itu sendiri. Perubahan harga saham ini dapat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan *go public* yang tercermin dalam laporan keuangan serta situasi politik dan kegiatan bursa efek itu sendiri. Oleh karena itu pemahaman harga saham sangat penting karena memberi informasi bagi pemodal (calon pemodal) dalam investasi saham.

Sejalan dengan perkembangan pasar modal, maka kebutuhan akan informasi perusahaan tidak hanya diperlukan oleh pihak intern perusahaan, namun juga pihak ekstern perusahaan. Salah satu pihak ekstern tersebut adalah investor. Investor adalah

salah satu hal terpenting bagi suatu perusahaan yang telah *go public*. Hal ini disebabkan karena para investor adalah sumber dari modal perusahaan atas saham – saham yang dimiliki oleh investor tersebut. Para investor biasanya mencari informasi suatu perusahaan terlebih dahulu sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan modalnya di dalam perusahaan tersebut. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman atas investasinya. Perasaan aman ini timbul karena para investor memperoleh informasi yang benar, lengkap, dan tepat waktu, sehingga memungkinkan investor untuk mengambil keputusan secara rasional. Salah satu informasi yang diperlukan di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan, yang didalamnya terdapat laba per saham (*earning per share*). Pada dasarnya laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan yang *go public*. Jika laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan investor, maka investor akan menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan *buy*, *hold*, atau *sell* saham. Selain jaminan rasa aman, maka *return* yang ditawarkan harus lebih tinggi dari *return* investasi tanpa resiko seperti deposito pada bank pemerintahan. *Return* yang ditawarkan ada dua macam yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen yaitu proporsi dari laba / keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham sedangkan *capital gain* adalah selisih positif antara nilai jual saham dengan nilai beli saham bila investor menjual saham tersebut.

Seorang investor dalam menentukan saham yang akan dibeli atau dijual akan mempertimbangkan informasi yang tersedia. Informasi ini berguna sebagai

pertimbangan dalam menentukan tingkat keuntungan beserta resiko saham yang dibeli / dijual. Salah satu informasi yang tersedia dipasar modal adalah pengumuman pembayaran deviden. Pengumuman pembayaran deviden berisi nama saham, tanggal pengumuman, jumlah deviden yang dibagikan serta jenis deviden. Menurut Mullins (1983) seperti yang dikutip Bandi dan Hartono (2000), pengumuman pembayaran deviden merupakan sumber informasi dan dapat menyebabkan reaksi pasar kuat dan positif. Sedangkan informasi atas deviden menghipotesiskan bahwa para manajer menggunakan pengumuman deviden untuk memberi *signal* perubahan dalam pengharapannya tentang prospek perusahaan yang akan datang (Aharony dan Swary, 1980).

Kebijakan pembagian deviden tergantung pada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan oleh perusahaan bisa tetap dan bisa mengalami perubahan dari deviden yang dibagikan sebelumnya. Informasi tentang naik turunnya deviden tunai yang dibagikan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dipandang cukup penting bagi investor, karena informasi tersebut mengandung muatan informasi yang berkenaan dengan prospek keuntungan yang akan diperoleh para investor atau calon investor dalam melakukan penilaian perusahaan. Hendriksen (1992), mengemukakan bahwa syarat - syarat dalam hipotesis pasar modal efisien adalah informasi yang tersedia sehingga pihak - pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah dan cepat memperoleh informasi tersebut. Dengan adanya informasi yang dipublikasikan atau diperoleh maka pasar akan bereaksi sesuai dengan informasi yang diperoleh dan mempengaruhi baik volume

maupun harga saham. Pengumuman dividen dianggap memiliki kandungan informasi apabila pasar bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima dipasar.

Penelitian terhadap pengaruh pengumuman dividen masih mungkin untuk dikaji karena ada ketidak - konsistenan beberapa penelitian terdahulu. Beberapa penelitian mengenai dividen seperti penelitian Sujoko (1999), Bandi dan Hartono (2000), menemukan bahwa pengumuman pembagian dividen mempunyai pengaruh terhadap reaksi pasar yang ditunjukkan dengan perubahan harga saham, *return*, dan volume perdagangan. Tetapi Amsari (1993) dan Prasetyono (2000) menyimpulkan bahwa pengumuman dividen tidak mempengaruhi harga saham.

Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham masih merupakan suatu perdebatan bagi para ahli keuangan. Teori – teori Elton E.J dan Gruber (1980) memberikan penjelasan awal mengenai fenomena *ex – dividend date* yang cenderung didasarkan pada perbedaan tarif pajak terhadap dividen dan *capital gain income* untuk marginal *long – term investor* , Eades K.M dkk (1984) menyatakan bahwa hasil awal studinya tidak secara jelas dapat diinterpretasikan sebagai dukungan terhadap pengenaan pajak sebagai suatu variabel penjelas dalam mengobservasi *ex – dividend date*. R. Michaely dan Murgia (1986) melakukan penelitian tentang perilaku dividen di Milan Stock Exchange (MSX), dengan sampel yang diteliti adalah investor yang dibagi dalam dua kelompok perdagangan saham dengan tarif pajak yang berbeda atas pendapatan dividen mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, terdapat suatu porsi yang signifikan terhadap perdagangan pada *ex – dividend date* yang termotivasi karena pajak. Namun demikian, penelitian ini

tidak sepenuhnya dapat menjelaskan penyebab penurunan harga saham pada *ex – dividen date* di bursa efek Jakarta.

Jagannathan dan Frank (1998) secara rinci menjelaskan bahwa suatu efek dari kekuatan *ex – dividen date* di Hongkong tidak disebabkan oleh pembebanan pajak yang berbeda pada dividen dan *capital gain*. Noronha (1996), mengatakan bahwa kebijakan dividend dan struktur modal dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, dalam hal tingkat pertumbuhan (*growth*) dan *diversitas* kepemilikan (*blockholder*). Ada yang berpendapat bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan tidak berpengaruh pada harga saham (nilai perusahaan) namun ada juga yang berpendapat sebaliknya, yaitu kebijakan dividen berhubungan erat dengan harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis memandang bahwa masih diperlukan adanya dukungan teori atas fenomena *ex – Dividend date* ini. Menurut Campbell dan Beranek's (1995) menyatakan bahwa pembagian dividen tunai kepada pemegang saham akan menyebabkan harga saham jatuh pada waktu *ex – dividen date*. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat bagaimana fenomena *ex – Dividend date* pada kondisi pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah menguji pengaruh dari adanya peristiwa pengumuman dividen terhadap pergerakan harga saham terutama di sekitar tanggal *ex-dividend date*.

Ex – Dividend Date adalah hari atau tanggal hilangnya hak untuk menerima dividen apabila seorang investor membeli saham suatu perusahaan yang telah mengumumkan dividen (Gitman dan Hanesay, 2004). Para investor yang ingin

membeli saham perusahaan yang mengumumkan pembagian dividen, pada tanggal tersebut dan setelahnya sampai pembagian dividen dilaksanakan tidak memiliki hak atas dividen yang akan dibagikan walaupun tanggal penerimaan dividen masih dua minggu ke depan.

Oleh karena ketidakkonsistenan hasil penelitian – penelitian terdahulu mengenai kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham dan penulis memandang bahwa masih diperlukan adanya dukungan teori atas fenomena *ex – dividen date* pada kondisi pasar modal Indonesia ini, maka mendorong penulis untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH PENGUMUMAN DIVIDEN NAIK TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ45 PADA SAAT EX – DIVIDEN DATE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2010** “

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dalam dunia pasar modal sebenarnya investasi mengandung unsur ketidakpastian atau resiko. Investor tidak mengetahui hasil pasti yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Dalam hal ini, yang bisa dilakukan para investor adalah memperkirakan beberapa keuntungan yang akan diperoleh dimasa depan. Investor yang bersedia menanggung resiko lebih besar secara relatif juga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Seorang investor akan mengalokasikan dananya pada saham yang beresiko, keberanian mengambil resiko ini harus didukung oleh pengetahuan tentang berbagai informasi yang disediakan secara

efisien oleh pasar modal. Oleh karena itu, maka penelitian pertanyaan penelitian terdiri dari :

1. Apakah terdapat perbedaan *return* sebelum dan sesudah *ex – dividend date* dengan adanya pengumuman dividen naik pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, penulis membatasi penelitian hanya pada pengaruh yang muncul dari pengumuman dividen naik terhadap pergerakan harga saham. Penelitian ini hanya dibatasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode February 2010 hingga July 2010 dan pada tahun tersebut perusahaan membayarkan dividen tunai (*cash dividen*) kepada para pemegang sahamnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan *return* yang ditimbulkan oleh pengumuman dividen naik sebelum dan sesudah *ex – dividend date* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pihak – pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang pasar modal disamping itu dapat digunakan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan serta dapat digunakan untuk membandingkan antara teori dengan prakteknya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih baik untuk menilai potensi perusahaan sehingga digunakan sebagai dasar melakukan investasi. Disamping itu dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan melalui pembelian saham di Bursa Efek.

3. Analis Laporan Keuangan

Dapat memperoleh informasi yang lebih baik untuk melakukan analisis dan meramalkan suatu perusahaan di masa depan.